

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi Perekonomian di Indonesia selama tahun 2018 telah mengalami perkembangan yang semakin membaik menciptakan gairah bagi para pengusaha untuk dituntut mengelola dengan baik perusahaannya di Indonesia (Adrianingtyas, 2019). Adanya perkembangan ekonomi ini diikuti pula dengan bermunculannya perusahaan-perusahaan baru yang menyebabkan timbulnya persaingan bisnis yang semakin meningkat.

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Nilai perusahaan yang maksimal sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan secara otomatis memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Adrianingtyas, 2019). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai harga saham per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tertarik para investor untuk membeli saham perusahaan. Nilai buku perlembar saham menunjukkan

aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini mencerminkan seberapa besar jaminan yang diperoleh pemegang saham apabila perusahaan *dilikuidasi* (Kurniasih dan Ruzikna, 2017).

Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Fungsi keuangan mencakup tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Tiga keputusan tersebut saling berhubungan karena keputusan investasi dapat dilakukan jika didukung dengan dana yang cukup, sedangkan untuk mendapatkan dana tersebut perlu dibuat suatu keputusan pendanaan yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan dan dipengaruhi oleh kebijakan dividen atau pembelian kembali saham. Keputusan pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi adalah sebuah keputusan tentang penanaman modal baik bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Investasi ada yang jangka pendek, menengah dan panjang. Namun jangka waktu yang ditentukan tergantung dari kebijakan perusahaan. Tujuan dari investasi adalah untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa mendatang (Fajaria, 2015).

Menurut *signalling theory* menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal positif, khususnya pada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan cenderung positif (Fajaria, 2015). Keputusan

investasi dapat diukur menggunakan rasio *Total Assets Growth* (TAG). *Total Assets Growth* (TAG) merupakan rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun (Maulana et al, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifki Maulana et al (2016) keputusan investasi yang diukur dengan *Total Assets Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dalam (internal) adalah dana yang dihasilkan perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan (depresiasi). Dana yang bersumber dari luar perusahaan (eksternal) berasal dari kreditur (modal asing) dan pemilik perusahaan (modal sendiri). Pendanaan yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Struktur modal penting bagi pendanaan perusahaan, karena baik buruknya pengelolaan struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan (Purnomo dan Erawati, 2019).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu (Hermuningsih, 2013).

Manajemen struktur modal bertujuan untuk menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham yang merupakan cermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan naik apabila harga saham perusahaan tersebut juga naik. Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* (Rahmawati et al, 2015).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di samping itu, industri manufaktur juga berperan penting dalam perdagangan internasional. Hal itu terlihat dari adanya peningkatan kualitas dan *output* yang dihasilkan perusahaan lokal sehingga mampu bersaing di pasar global. Sehingga perusahaan manufaktur menjadi lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri

manufaktur meningkat setiap tahun (www.idx.co.id). Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi.

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang mempunyai jumlah emiten terbanyak diantara sektor lainnya di perusahaan manufaktur.. Sejak awal tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi dan berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% year-to-date (ytd). Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga 29,18 ytd. Direktur investa saran mandiri Hans Kwee melihat pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, di antaranya ialah dari sub sektor pulp dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan juga sub sektor kimia (Kontan.co.id 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan industri dasar dan kimia memang memiliki pengaruh signifikan dalam dinamika perdagangan BEI dan diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto Nasional (PDBN).

Berikut ini merupakan data perhitungan rata-rata nilai perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diprosikan melalui *Price Book Value* (PBV) seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2018.

No	Sub Sektor	PBV (Kali)		
		2016	2017	2018
1	Semen	3.19	3.37	2.50
2	Keramik Porselin dan Kaca	1.92	2.56	2.13
3	Logam dan Sejenisnya	1.73	2.26	1.85
4	Kimia	1.38	1.01	1.03
5	Plastik dan Kemasan	1.50	1.53	1.29
6	Pakan Ternak	2.22	1.23	3.41
7	Kayu dan Pengolahannya	-0.75	32.56	3.05
8	Pulp dan Kertas	0.92	1.15	1.60
9	Lainya	5.07	2.07	2.04
Rata-rata		1.70	2.76	1.81

Sumber : www.idx.co.id (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 mengalami fluktuatif menurun. Yang mana pada tahun 2017 nilai PBV mengalami kenaikan yang sebelumnya 1.70 menjadi 2.76. Namun pada tahun 2018 nilai PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 1.81. Sehingga masalah penelitian ini adalah turunya nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Selain nilai perusahaan yang mengalami penurunan di tahun 2018 terdapat pula penurunan data pada struktur modal serta keputusan investasi (lampiran 3 dan 4). Adanya kesamaan ini menimbulkan sebuah pemikiran apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Kurniasih dan Ruzikna (2017) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Maulana et al (2016) keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Malik (2014) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Dari hasil penemuan tersebut terlihat bahwa struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain mempengaruhi nilai perusahaan, struktur modal juga mempengaruhi keputusan investasi. Karena hasil penelitian tersebut yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti apakah struktur modal bisa mempengaruhi nilai perusahaan melalui keputusan investasi. Dan apakah struktur modal sebagai input, perlu dikelola terlebih dahulu melalui keputusan investasi untuk menghasilkan output berupa nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah “ANALISIS NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat perumusan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Keputusan Investasi perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Keputusan Investasi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengembangan Umum

Sebagai bahan referensi, dan bahan wacana bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

2) Bagi Kebijakan Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti-bukti yang empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan lama dan dapat menumbuhkan kepercayaan calon investor untuk melakukan investasi modal ke perusahaan yang bersangkutan.